



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kehidupan bernegara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Penyelenggaraan sebuah pendidikan merupakan salah satu persiapan peserta didik agar beriman, bertaqwa, kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), hal. 23

Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan hidup yang diinginkannya, dengan adanya pendidikan di sekolah diharapkan dapat terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan dalam lingkungan formal yang harus dilalui setiap siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, karena di lingkungan sekolah formal siswa yang ingin memperoleh pengetahuan dibantu dan dibimbing oleh guru-guru yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

Pengetahuan pendidikan ini relevan dengan pengertian pendidikan yaitu segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Berdasarkan perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai masalah salah satunya ialah berkenaan dengan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah mesti melalui pembelajaran, dan harus dikembangkan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Seiring berjalannya dunia pendidikan saat ini tidak terlepas dari belajar.³

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang akan menyajikan pembelajaran bukan semata-mata mentransfer pengetahuan, keterampilan dan

²Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 2012, hal. 6.

³B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hal. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki setiap peserta didik. Selain itu seorang guru juga harus memperhatikan kesulitan atas masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seperti kesulitan saat belajar Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan mata pelajaran lainnya, yang begitu banyak kesulitan di dalamnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang berkaitan dengan manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan ilmu pengetahuan dengan baik.⁴ Oleh karena itu upaya meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa salah satunya adalah dengan memilih strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh

⁴Achmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (jakarta: Kencana, 2013), hal. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Mengingat begitu pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial maka siswa harus memberi perhatian lebih pada mata pelajaran ini selama proses pembelajaran. Apa yang terjadi di sekolah kebanyakan adalah bahwa siswa sering kali kurang menaruh minat pada bahasan yang ada di dalam mata pelajaran ini, hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki komponen atau konsentrasi ilmu yang sangat luas atau banyak.

Kenyataan yang dijumpai pembelajaran Ilmu Pengetahuam Sosial yang berlangsung secara konvensional, selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru tanpa memahami apa arti konsep itu. Peran siswa dalam pembelajaran cenderung pasif, hanya sebagai pendengar. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

Berdasarkan observasi awal dalam wawancara yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV sekolah dasar negeri 026 Balam Jaya, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 siswa hanya 8 orang (40%) siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu 70.
2. Jika diberikan tugas latihan atau tugas kelompok hanya 10 orang (50%) yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari gejala-gejala tersebut, pembelajaran belum menunjukkan hasil belajar siswa secara maksimal, sehingga perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok penasehat. Melalui strategi ini, siswa dengan mudah menguasai materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa dan menekankan siswa untuk belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵ Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya dalam melakukan peningkatan hasil belajar dengan judul: Penerapan strategi *advisory group* (kelompok penasehat) untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Defenisi Istilah

1. Srategi *Advisory Group* (Kelompok Penasehat)

Strategi pembelajaran *Advisory Group* adalah strategi untuk memperoleh *feedback* tanpa berhenti selama kelas beberapa sesi, biasanya guru meminta *feedback* kepada peserta didik setelah pelajaran selesai, Ini terlalu lambat untuk membuat penillaian.⁶

⁵Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasi*, (Bandung: Falah Production, 2010), hal. 147.

⁶Mel Silberman, *Active Learnig 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 234

Menurut Yaniawati *Advisory Group* adalah strategi untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa setelah guru memberikan konsep. Strategi *Advisory Group* menuntut siswa untuk memahami kembali sendiri materi yang telah diberikan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan. Strategi ini dalam pelaksanaannya sebagian siswa lain juga dituntut untuk mengerti dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Sehingga semua siswa akan mengerti konsep materi dari guru dan dirinya sendiri.⁷

Strategi *Advisory Group* memberikan kesempatan baik siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok. Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi dituntut dari siswa dan mungkin akan berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku pribadi. Kegiatan dan tanggung jawab pengajar berubah karena waktu penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih untuk memantau siswa dalam kelompok.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil

⁷<http://swastikalia.blogspot.com/2012/05/metode-advisory-group-dalam.html> Diakses pada tanggal 20 Februari 2017



belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar menurut Gagne yaitu : keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, Informasi verbal, dan keterampilan motorik.⁹

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang maka seseorang itu bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar.¹⁰ Yang dikatakan hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukannya tes dengan penerapan strategi *advisory group*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui strategi kelompok penasehat ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang kabupaten Kampar dapat ditingkatkan?

⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5-6.

⁹Ratna Wilis Dahar, *Teori – teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Erlangga, 2011), hal. 118.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi kelompok penasehat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, maka manfaat yang akan diharapkan dari penilitain ini adalah:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 026 balam jaya Kecamatan Tambang Kabupaten kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa setelah proses belajar dengan menggunakan strategi *Advisory Group*.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Bagi guru diharapkan strategi kelompok penasehat dapat menjadi salah satu altenatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 3) Dengan penelitian ini bisa jadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi yang tepat dalam proses belajar.

- 4) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran efektif dan efisien
- c. Bagi sekolah
- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 - 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Dan meningkatkan mutu pengajar khususnya pada guru kelas.
 - 3) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Bagi peneliti
- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan mengembangkan wawasan keilmuan
 - 2) Penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1) dan memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

